

Kajian:  
Pembelajaran PPKn

## **Minat Baca dan Minat Berkunjung Mahasiswa ke Perpustakaan T.P 2021/2022**

**Muhammad Khoirul Ritonga<sup>1</sup>, Toni<sup>2</sup>, Siti Zahara<sup>3</sup>,  
Fitri Yani<sup>4</sup>, Nadia<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>FKIP Universitas Labuhanbatu, Indonesia

<sup>1</sup>Mail: [muhammadkhairul529@gmail.com](mailto:muhammadkhairul529@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan lembaga yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika yang bersangkutan, melalui fungsinya memberikan layanan informasi, penyediaan sarana prasarana dan bahan pustaka serta menyimpan dan melestarikannya untuk berbagai kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi minat baca mahasiswa serta minat mahasiswa berkunjung ke perpustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 413 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 81 mahasiswa. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuisioner, dengan instrumen penelitian berupa 10 pertanyaan dengan jawaban setuju dan tidak setuju. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan bentuk tabulasi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca serta minat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dari pernyataan mahasiswa yang lebih memilih untuk mencari sumber bacaan di internet dibandingkan mencari dari buku. Peningkatan jumlah minat baca serta minat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan serta kelengkapan buku di perpustakaan.

***Kata kunci: Minat Kunjungan ke Perpustakaan, Minat Baca***

Kajian:  
Pembelajaran PPKn

#### Abstract

The university library is an institution that can be used to meet the information needs of the academic community concerned, through its function of providing information services, providing infrastructure and library materials and storing and preserving them for various purposes. This study aims to explore student interest in reading and student interest in visiting the library. This study is a quantitative study, with a total study population of 413 people. Sampling was carried out using the Slovin formula, so that the number of samples in this study was 81 students. Data collection in the study was carried out using the questionnaire method, with the research instrument in the form of 10 questions with the answers agreeing and disagreeing. The data obtained in the study were then analyzed using quantitative descriptive analysis using the tabulation of frequency and percentage. The results showed that interest in reading and interest in student visits to the library were still relatively low, this was indicated by the statement of students who preferred to search for reading sources on the internet compared to searching from books. Increasing the number of reading interest and interest in student visits to the library can be done by improving services and completeness of books in the library.

*Keywords: Interest in Visiting the Library, Interest in Reading*

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, hal ini disebabkan karena membaca menjadi salah satu faktor penunjang dalam kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara dan juga menulis (Harahap, 2020; Mardhotillah & Rakimahwati, 2021; Megantara & Wachid, 2021). Dalam dunia pendidikan membaca menjadi salah satu aspek yang sangat penting, karena di dalamnya terdapat proses transfer ilmu dengan cara melihat dan memahami isi teks tertulis dari sumber belajar (Ginjar et al., 2022; Nugraha et al., 2018). Kegiatan membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang, melalui proses memahami makna tulisan dan mengembangkan ide (Huradju et al., 2020; Rinawati et al., 2020; Sari, 2019). Proses dan kegiatan membaca harus memiliki makna dan tujuan sehingga siswa akan memiliki motivasi untuk selalu melakukan kegiatan membaca (Gogahu & Prasetyo, 2020). Proses pemahaman seseorang mengenai isi bacaan dapat digolongkan kedalam 3 jenis, diantaranya adalah proses bottom up (bawah-atas), proses top-down (atas-bawah), dan proses interaktif (timbang balik) (Mirna & Rambe, 2021; Sarika, 2021). Proses membaca secara top-down (bawah-atas) adalah proses membaca yang umumnya dilakukan oleh pembaca pemula, dan dimulai dari pengenalan huruf yang kemudian dilanjutkan pada pengenalan kalimat (Mediana et al., 2022). Proses kedua yakni proses membaca secara top-down (atas-bawah), yang dimana pada proses ini pembaca telah melakukan interpretasi terhadap teks yang dibacanya, serta telah memiliki latar belakang skema tentang teks tersebut (Arkan, 2020). Proses membaca terakhir yakni proses membaca secara interaktif (timbang balik), yang dilakukan dengan cara menyusun berbagai pengetahuan agar dapat memahami isi bacaan secara terperinci (Zamrodah, 2022). Berdasarkan pada proses tersebut dapat diketahui bahwa melalui kegiatan membaca seseorang akan dapat memperoleh berbagai informasi pengetahuan, dan pengalaman baru (Rahmawati & Nugraha, 2020). Informasi yang diperoleh inilah kemudian akan dapat merubah paradigma seseorang dalam berpikir dan bertindak guna memperoleh keberhasilan. Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah. Siswa beranggapan bahwa membaca merupakan hal yang membosankan, sehingga siswa cenderung lebih memilih untuk bermain handphone dibandingkan membaca (Huda, 2018; Tahmidaten & Krismanto, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 79 negara Indonesia menempati peringkat ke 74 pada aspek kemampuan membaca, kemampuan matematika, dan kinerja sains tersebut (Candya et al., 2022; Irma & Setiawan, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa minat baca dan kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong sangat rendah, dan masih perlu untuk ditingkatkan. Selain ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan baca siswa, minat baca

**Kajian:**  
**Pembelajaran PPKn**

dapat ditunjukkan dari jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah. Tinggi rendahnya minat baca mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kunjungan mahasiswa ke perpustakaan dalam kurun waktu tertentu, hal ini disebabkan karena perpustakaan merupakan tempat yang dapat digunakan untuk mencari informasi melalui proses membaca buku atau sumber belajar lainnya (Prawastiyo & Hermawan, 2020; Suharyadi & Saputra, 2020). Perpustakaan didefinisikan sebagai suatu tempat atau organisasi yang berfungsi untuk menyimpan, mengelola, melayani masyarakat dalam bidang pengadaan sumber belajar berupa buku maupun non buku (Fahmi, 2020; Kusumaningrum et al., 2019). Berdasarkan pada fungsinya tersebut maka setiap Lembaga pendidikan diwajibkan untuk memiliki perpustakaan yang layak untuk dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga perpustakaan tersebut dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Perpustakaan menjadi salah satu wahana fundamental dalam Lembaga pendidikan, karena dapat digunakan sebagai tempat belajar dan mencari ilmu selain di kelas (Choirul, 2020; Hartinah & Abdullah, 2019). Selain itu perpustakaan juga berperan sebagai salah satu sumber belajar yang akan yang membantu siswa dalam memahami dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran mengingat bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilaksanakan diruang kelas (Karima, 2021). Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa tingkat kunjungan ke perpustakaan dan minat baca siswa sudah tergolong kedalam kategori baik, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan terhadap layanan perpustakaan (Munawarah, 2020). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa minat baca serta kunjungan siswa ke perpustakaan tergolong beragam, hal ini didasarkan pada dorongan dari dosen serta kualitas pelayanan di perpustakaan tersebut (Mansyur, 2020). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa peningkatan minat baca dan minat kunjungan ke perpustakaan dapat dilakukan dengan memaksimalkan pelayanan serta melengkapi fasilitas di perpustakaan tersebut (Al-husna, 2022). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa minat baca serta tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan cenderung berbeda, bergantung pada kualitas layanan dan ketersediaan fasilitas yang memadai di dalamnya. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang secara khusus membahas mengenai minat baca dan minat berkunjung mahasiswa Universitas Labuhan batu Rantuprapat ke perpustakaan. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengeksplorasi minat baca mahasiswa serta minat mahasiswa berkunjung ke ini perpustakaan.

**Kajian:**  
Pembelajaran PPKn

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif, yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat/lingkungan sekitar. Populasi dalam penelitian yakni mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu yang berjumlah 413 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 81 mahasiswa yang berasal dari program studi biologi, matematika, dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan metode angket dengan instrumen penelitian berupa angket minat baca dan minat kunjungan ke perpustakaan. Instrumen angket terdiri dari 10 pertanyaan dengan jawaban setuju dan tidak setuju. Adapun instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan bentuk tabulasi frekuensi dan persentase.

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui minat baca serta minat kunjungan siswa ke perpustakaan menunjukkan hasil yang beragam. Adapun hasil penelitian mengenai minat baca dan minat berkunjung mahasiswa Universitas Labuhan batu Rantuprapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Pertanyaan	Respon	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya banyak memanfaatkan waktu yang luang / kosong belajar mandiri di perpustakaan	65,43	34,57%
2.	Setiap hari saya selalu menyempatkan Membaca buku ke perpustakaan Walaupun hanya beberapa menit	55,55%	44,45%
3.	Saya membaca buku di perpustakaan Untuk mendapat nilai yang tinggi	44,44%	55,56%
4.	Saya lebih suka mencari sumber		

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

	Bacaan dari internet dari pada	71,60%	28,40%
	Membaca buku		
5.	Saya bisa mengubah kebiasaan lama		
6.	Yang malas membaca buku menjadi	55,55%	44,45%
	Seseorang yang gemar membaca buku		
	Dalam waktu yang singkat		
7.	Membaca buku di perpustakaan sangat	75,30%	24,70%
	Menarik dan menyenangkan		
8.	Dalam mengerjakan tugas dari dosen		
	Saya selalu mencari jawaban dari buku	49,38%	50,62%
	Di perpustakaan		
9.	Saya puas dengan koleksi-koleksi buku		
	Perpustakaan lengkap dan tersusun	56,79%	42,21%
	Rapi pada tempatnya		
	Banyak pengaruh positif dengan	80,24%	19,76%
	membaca buku di perpustakaan		
10.	untuk meningkatkan minat		
	baca maha siswa Fkip Ulb		
	tentu harus ada perpustakaan	75,30%	24,70%
	yang menunjang segala aktivitas		
	yang lengkap dari perpustakaan,		

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini. Temuan pertama menunjukkan bahwa 65,43% memilih untuk memanfaatkan jam istirahat untuk belajar dan perpustakaan. Kunjungan mahasiswa ke perpustakaan saat jam istirahat dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, karena mahasiswa harus dapat membagi waktunya untuk membaca dan

**Kajian:**  
**Pembelajaran PPKn**

berkunjung ke perpustakaan. Temuan kedua menunjukkan bahwa 55,55% mahasiswa menyempatkan diri untuk membaca buku ke perpustakaan walaupun hanya beberapa menit saja, hal ini berkaitan dengan minat kunjungan mahasiswa Fkip Universitas Labuhan Batu yang tergolong kedalam kategori tinggi. Temuan ketiga menunjukkan bahwa 44,44% siswa meluangkan waktu ke perpustakaan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang tinggi melalui kegiatan membaca dan menambah sumber belajar.

Temuan keempat pada penelitian mengungkapkan bahwa 71,60% siswa lebih memilih untuk mencari sumber bacaan melalui internet dibandingkan membaca buku, hal ini disebabkan karena informasi yang dicari akan lebih mudah ditemukan melalui internet, sehingga mahasiswa dapat menghematkan waktu. Temuan kelima menunjukkan bahwa 55,55% mahasiswa dapat mengubah kebiasaan lama yang malas membaca buku menjadiseorang yang gemar membaca buku dalam waktu yang singkat akibat dari adanya tuntutan belajar yang diberikan oleh dosen. Temuan keenam menunjukkan bahwa 75,30% setuju bahwa kegiatan membaca buku di perpustakaan merupakan kegiatan sangat menarik dan menyenangkan, hal ini didukung oleh adanya fasilitas yang nyaman dan buku-buku yang disajikan di perpustakaan juga tergolong lengkap. Temuan ketujuh dalam penelitian menunjukkan bahwa hanya 49,38% yang dalam proses mengerjakan tugas dari dosen selalu mencari jawaban dari buku di perpustakaan, sedangkan sisanya lebih memilih untuk mencari di internet. Temuan kedelapan menunjukkan bahwa 56,79% merasa puas dengan koleksi-koleksi buku perpustakaan lengkap dan tersusun rapi pada tempatnya. Temuan kesembilan menunjukkan bahwa 80,24% mahasiswa beranggapan bahwa membaca buku di perpustakaan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa. Temuan terakhir dari penelitian menunjukkan bahwa 75,30% mahasiswa membutuhkan adanya peningkatan terhadap fasilitas yang ada di perpustakaan.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai tingkat minat baca dan minat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan kampus menunjukkan beberapa hasil, di antaranya adalah: hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memanfaatkan waktu di jam kosong untuk membaca di perpustakaan. Pemanfaatan waktu di jam kosong untuk membaca di perpustakaan tentunya dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari guru saja, akan tetapi bisa dari berbagai sumber dengan membaca (Afian & Rizka, 2021; Fithrotinnisa & Lathifah, 2018). Hasil penelitian kedua

**Kajian:**  
**Pembelajaran PPKn**

menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah meluangkan waktunya untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku. Meluangkan waktu untuk membaca merupakan salah satu bentuk pembiasaan diri guna memupuk karakter gemar membaca (Anggraeni, 2019; Hidayati et al., 2021). Karakter gemar membaca menjadi salah satu dari 18 nilai karakter yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik. Pengembangan karakter ini dapat dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai (Ama, 2021). Temuan ketiga dalam penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca di perpustakaan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas. Adanya sumber bacaan atau sarana membaca yang lengkap pada sekolah dapat meningkatkan minat serta perhatian dari peserta didik untuk membaca, hal ini tentunya akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar peserta didik (Adryawin et al., 2018; Hadiapurwa et al., 2021). Temuan keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung lebih memilih untuk mencari sumber bacaan di internet dibandingkan harus mencari di buku. Hal ini disebabkan karena, mahasiswa beranggapan bahwa mencari sumber di internet lebih mudah dibandingkan di buku, selain itu tampilan website yang menarik juga lebih diminati oleh siswa (Pamungkas, 2019). Temuan kelima menunjukkan bahwa proses pembiasaan dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam membaca buku di perpustakaan. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan informasi mahasiswa yang dilatarbelakani oleh peran eksternal (aktivitas) sebagai seseorang pelajar (mahasiswa) kebutuhan berita ini menjadi penunjang peran mahasiswa pada perguruan tinggi, baik menjadi penunjang perkuliahan, juga menjadi penunjang dalam keorganisasian mahasiswa (Prawastiyo & Hermawan, 2020; Suharyadi & Saputra, 2020).

Temuan kedelapan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap perpustakaan ditentukan oleh kelengkapan koleksi buku dan kerapian penataan buku. Fasilitas penelusuran serta temu kembali informasi belum mumpuni, perpustakaan tidak menyediakan fasilitas akses informasi, telusur katalog atau indeks artikel untuk koleksi terbitan berseri, namun begitu pengguna merasa bahwa pustakawan dapat diandalkan untuk membantu pencarian koleksi yang mereka butuhkan. Temuan kesembilan menunjukkan bahwa kegiatan membaca buku di perpustakaan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Hal ini berkaitan dengan tujuan dari kegiatan membaca yakni untuk mencari dan memahami berbagai informasi. menjadi salah satu faktor penunjang dalam kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara dan juga menulis (Megantara & Wachid, 2021). Dalam dunia pendidikan membaca menjadi salah satu aspek yang sangat penting, karena di dalamnya terdapat proses transfer ilmu dengan cara melihat dan memahami isi teks tertulis dari sumber belajar (Nugraha et al., 2018). Kegiatan membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang, melalui proses



**Kajian:**  
Pembelajaran PPKn

memahami makna tulisan dan mengembangkan ide (Rinawati et al., 2020).

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menyatakan bahwa tingkat kunjungan ke perpustakaan dan minat baca siswa sudah tergolong kedalam kategori baik, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan terhadap layanan perpustakaan (Munawarah, 2020). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa minat baca serta kunjungan siswa ke perpustakaan tergolong beragam, hal ini didasarkan pada dorongan dari dosen serta kualitas pelayanan di perpustakaan tersebut (Mansyur, 2020). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa peningkatan minat baca dan minat kunjungan ke perpustakaan dapat dilakukan dengan memaksimalkan pelayanan serta melengkapi fasilitas di perpustakaan tersebut (Al-husna, 2022). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa minat baca serta tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan cenderung berbeda, bergantung pada kualitas layanan dan ketersediaan fasilitas yang memadai di dalamnya.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa minat baca serta minat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dari pernyataan mahasiswa yang lebih memilih untuk mencari sumber bacaan di internet dibandingkan mencari dari buku. Peningkatan jumlah minat baca serta minat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan serta kelengkapan buku di perpustakaan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adryawin, I., Rohana, R., & Nurwahida, N. (2018). Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v1i2.376>.
- Afian, T., & Rizka, D. A. S. (2021). Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4083>.
- Al-husna, F. N. (2022). Best Practice: Pemanfaatan “Taquo” Untuk Meningkatkan Minat Baca

**Kajian:**  
Pembelajaran PPKn

Dan Minat Kunjung Siswa Smp Negeri 1 Karang Baru Aceh Tamiang. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1).

<http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/28599>.

Ama, R. G. T. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.122>.

Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 132–142. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v1i2.12>.

Arkan, W. (2020). Implikasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Kesulitan Membaca. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 32. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i2.8237>.

Candya, U. K. K. N., Daeli, S., & Kamelia, D. A. (2022). Digitalisasi Sistem Pendidikan Dengan Menerapkan Pembelajaran Hibrida Melalui Rekonstruksi Hukum Menggunakan Metode Cognate Bills.

*Jurnal Yustika: Media Hukum Dan Keadilan*, 24(02), 103–118. <https://doi.org/10.24123/yustika.v24i02.4597>.

Choirul, I. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>.

Fahmi, A. (2020). Manajemen Perpustakaan Dan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3 (1). <https://doi.org/10.33394/jp.v3i1.3032>.

E-ISSN:2460-6111  
P-ISSN:2685-2063

CIVITAS  
Vol.8 No. 1 Maret 2022  
**Hal:36-45**

Kajian:  
PembelajaranPPKn